# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Neonatus atau bayi baru lahir merupakan organisme pada periode adaptasi kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin yang periodenya berada pada 0-28 hari pasca kelahiran[1]. Transisi kehidupan di dalam kandungan menuju luar kandungan mengubah keadaan secara drastis, sehingga menuntut perubahan fisiologis yang efektif oleh bayi[2]. Pada masa ini, terjadi perubahan-perubahan yang dialami oleh neonatus, diantaranya adalah perubahan sistem pernafasan, sirkulasi, termoregulasi, metabolisme glukosa, gastrointestinal, imunologi, dan perubahan sistem ginjal[3]. Pemahaman atas adaptasi tersebut sangat penting guna dapat melakukan asuhan neonatus dengan baik dan benar.

Profil kesehatan nasional 2020 memaparkan terdapat 4.762.264 jumlah kelahiran dengan pencapaian kunjungan neonatus lengkap sebanyak 91%[4]. Sementara itu, angka kelahiran Kabupaten Bogor menyentuh 113.665 jiwa[5]. Pada tahun 2019, angka kunjungan neonatus lengkap di Kabupaten Bogor meningkat menjadi sebesar 98,57% dari tahun sebelumnya yang cukup menyentuh 96,3%[6].

Asuhan atau pelayanan neonatal di tengah pandemi ini harus tetap berjalan semaksimal mungkin. Terdapat empat jenis kunjungan minimal yang harus didapatkan oleh neonatus. Asuhan pertama adalah asuhan pada pelayanan neonatal esensial yang diantaranya mencakup pemotongan dan perawatan tali pusat, memberikan injeksi vitamin K1, pemberian salf mata, inisiasi menyusu dini, dan pemberian imunisasi HB0 yang dimana hal tersebut dilakukan pada usia neonatus 0-6 jam. Setelah itu, terdapat asuhan yang terdapat pada Kunjungan Neonatus 1, Kunjungan Neonatus 2, dan Kunjungan Neonatus 3.

Salah satu tujuan dari asuhan neonatus adalah untuk mencegah dan atau mendeteksi secara dini komplikasi yang rentan terjadi pada neonatus. Hipotermia kerap terjadi pada neonatus. Hipotermia merupakan kejadian di mana suhu tubuh neonatus berada dibawah 36,5$^{o}$C. Kejadian hipotermia pada

suatu penelitian menemukan hasil 62% neonatus mengalami hipotermia sedang segera pasca lahir7. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan suhu intrauterin dan ekstrauterin yang menyebabkan cairan amnion menguap sehingga kehilangan panas dapat berlangsung dengan cepat, baik secara konduksi, konveksi, maupun radiasi[2]. Pencegahan kejadian hipotermia dilakukan dengan deteksi dini suhu tubuh neonatus, pemberian IMD yang dapat membantu bayi dalam mempertahankan suhu tubuh dengan interaksi *skin to skin* antara ibu dan neonatus, menyelimuti tubuh, membedong, hingga menggunakan topi/penutup kepala[2,7,8]. Jika tidak ditangani dengan baik, hipotermia berpotensi merusak sistem metabolisme tubuh sehingga dapat menyebabkan hipoglikemia, hipoksia dan asidosis metabolik[9].

Keluarga memiliki peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan anak. Sebuah studi menunjukan bahwa *family centered care* mampu meningkatkan kontak batin ibu dan anak, mempercepat proses penyembuhan bayi dan keluarga dapat merawat bayinya secara langsung[10]. Penelitian lain mengatakan terdapat hubungan antara peran keluarga dalam hal perawatan pada bayi dengan *caput succedaneum*. Namun, dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan jenis perawatan yang dilakukan oleh keluarga[11]. Penanganan trauma persalinan yang mungkin terjadi ketika proses persalinan juga diperhatikan pada masa asuhan neonatus. Berdasarkan sebuah penelitian di Rumah Sakit Dakar pada tahun 2017, ditemukan persentase kejadian trauma lahir brakhialis neonatal pleksus palsy (38,3%), fraktur klavikula (33,3%), dan caput succedaneum (13,3%)[12]. Salah satu trauma persalinan yang kerap terjadi adalah *caput succedaneum* yang disebabkan oleh tekanan ketika kepala memasuki jalan lahir. Trauma ini biasanya akan hilang sendiri dalam dalam jangka waktu tiga hari. Tidak terdapat penanganan khusus dalam kasus ini. Pemberian pemahaman keluarga mengenai keadaan ini yang relatif umum merupakan salah satu yang perlu disampaikan agar asuhan yang diberikan dapat sesuai[3].

Berdasarkan pemaparan di atas, asuhan neonatus yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik dokter, perawat dan terutama bidan, merupakan titik

penting bagi pertumbuhan awal yang akan berpengaruh besar untuk pertumbuhan lajutnya. Asuhan neonatal yang baik dan sesuai dengan kebutuhan diharapkan dapat mendeteksi secara dini komplikasi-komplikasi yang mungkin terjadi pada neonatus, juga mengatasi masalah neonatus secara dini agar tidak menjadi penghambat lanjutan bagi ibu, keluarga dan terutama pada neonatus dalam masa penyesuaian awalnya dengan kehidupan ekstrauterin.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) M di Kabupaten Bogor telah memberikan asuhan intranatal sebanyak 73 persalinan sepanjang tahun 2021[13]. Sebagai rangkaian dari asuhan tersebut, neonatus juga diberikan asuhan yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhannya. Asuhan yang dimaksud termasuk didalamnya adalah pada kasus hipotermia ringan dan *caput succedaneum*.

Berangkat dari hal tersebut, penulis melakukan asuhan yang dituliskan dalam susunan Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Asuhan Kebidanan pada Neonatus Ny. S di Praktik Mandiri Bidan M Kabupaten Bogor“. Asuhan ini diharapkan dapat memaksimalkan asuhan neonatus dan pendampingan bagi ibu yang sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa menjadi titik awal pertumbuhan yang baik dengan terpenuhinya kunjungan neonatal sesuai ketentuan yang berlaku.

## B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

   Bagaimana asuhan neonatus pada Neonatus Ny. S di PMB M?

2. Lingkup Masalah

   Lingkup masalah yang dibahas pada Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan pada Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor yang dimulai sejak 25 Februari 2022 hingga tanggal 12 Maret 2022.

## C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Dapat memahami dan mampu melakukan asuhan neonatus pada Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor

2. Tujuan Khusus

   a. Diperolehnya data subjektif dari Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor
   b. Diperolehnya data objektif dari Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor
   c. Ditegakkannya analisis pada kasus Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor
   d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor
   e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam asuhan kebidanan Neonatus Ny. S di PMB M Kabupaten Bogor

## D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)

   Dapat meningkatkan mutu pelayanan serta kualitas asuhan kebidanan neonatus

2. Bagi klien dan keluarga

   a. Klien/ neonatus dapat memperoleh asuhan terstandar yang sesuai dengan kebutuhannya
   b. Ibu dan keluarga mendapatkan pengetahuan, pendampingan dan ruang berbagi untuk mengupayakan asuhan pada neonatus secara baik dan benar

3. Bagi profesi bidan

   Dapat meningkatkan kualitas asuhan kebidanan khususnya pada asuhan kebidanan neonatus yang sesuai dengan standar pelayanan yang tersedia.